

EVALUASI MODEL KIRKPATRICK PADA PROGRAM PRAKTEK PEMBELAJARAN LAPANGAN SEBAGAI PENGUATAN PROFESIONALISME MAHASISWA KEGURUAN

Vina Budiarti Mustika Sari, IKIP Widya Darma
vinabudiarti@ikipwidyadarmasurabaya.ac.id
M. Riadhos Solichin, IKIP Widya Darma
riadhos1986@gmail.com

ABSTRAK

Program Praktek Pembelajaran Lapangan merupakan program wajib yang diikuti oleh mahasiswa calon guru, kondisi Covid 19 membawa dampak pada perubahan kebijakan pendidikan yang berimbas pada system pembelajaran siswa disekolah sehingga perlu dilakukan kembali evaluasi pelaksanaan PPL dimasa Covid 19. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi PPL yang dalam meningkatkan profesionalisme dengan menggunakan model Kirkpatrick 4 level. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan questioner menggunakan skala 1-6. Sampen penelitian menggunakan sampel jenuh pada semua mahasiswa yang memprogram mata kuliah PPL II yang mengajar maple Kewirausahaan di sekolah. Teknik analisis data melalui analisis regresi pada empat level model Kirkpatrick dengan aplikasi SEM. Hasil penelitian ditemukan pada empat tingkatan evaluasi Kirkpatrick, keempatnya mampu merefleksikan Program Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL). Reaksi, Pembelajaran, Perilaku dan Hasil dapat menciptakan pengetahuan dan pengalaman bagi calon guru dari hasil pelaksanaan Program PPL yang akan menghasilkan profesionalitas mengajar mahasiswa kependidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Model Kirkpatrick, Praktek Pembelajaran Lapangan, Profesionalitas dan Kewirausahaan.

ABSTRACT

The Field Learning Practice Program is a mandatory program that is followed by prospective teacher students, the Covid 19 condition has an impact on changes in educational policies that have an impact on the student learning system in schools so it is necessary to re-evaluate the implementation of PPL during the Covid 19 period. The purpose of this research is to evaluate PPL which is in improve professionalism by using the Kirkpatrick 4 level model. This study uses a descriptive quantitative approach with data collection using a questionnaire using a scale of 1-6. The research sample used a saturated sample for all students who Programmed the PPL II course. The data analysis technique is through regression analysis at four levels of the Kirkpatrick model with SEM applications. The results of the study found that at four levels of Kirkpatrick's evaluation, all four were able to reflect on the Field

Learning Practice Program (PPL). Reaction, Learning, Behavior and Results can create knowledge and experience for prospective teachers from the implementation of the Field Learning Practice Program which will produce teaching professionalism for educational students.

Keywords: *Evaluation of Kirkpatrick's Model, Field Learning Practices, Professionalism and Entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Praktik merupakan pelaksanaan teori yang telah dipelajari secara nyata (Djumingin 2017; Komarudin 2013). Praktik diperlukan untuk mengimplementasikan teori selama belajar dalam menghadapi dunia kerja. Praktik dalam dunia pendidikan disebut dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL adalah serangkaian kegiatan yang dibuat untuk mahasiswa baik meliputi latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar untuk meningkatkan kompetensi profesional sebagai calon guru (Anwar 2020; Nelson and Voithofer 2022). Pelaksanaan Praktik pengalaman lapangan memerlukan evaluasi guna memperbaiki praktik pengalaman yang telah dilakukan. Evaluasi adalah pengukuran dasar kualitas, untuk memastikan operasi yang efisien dari kualitas pengajaran yang telah dilakukan (Dong et al. 2018; Hernandez et al. 2020) dengan melaksanakan evaluasi akan ditemukan fakta terkait pelaksanaan beserta kebijakan di lapangan hasilnya positif atau negative (Ayu and Astriyani 2011). Evaluasi diperlukan dalam berbagai situasi, terlebih saat terjadinya pandemi pada tahun 2020. Pada tahun 2020 seluruh dunia mengalami perubahan dalam segala aspek karena penyebaran virus yang sangat pesat, tidak terkecuali Indonesia. Virus yang melanda dunia ini disebut dengan COVID-19. Penyebaran COVID-19 berdampak pada semua sektor kehidupan termasuk Pendidikan (Dewi and Sadjarto 2021), munculnya banyak efek yang terjadi, kebijakan yang terkesan mendesak dan berdasar survey dilakukan dalam penelitian terdapat ketidakpuasan dalam layanan pendidikan akibat pandemic covid 19 (Ayoo 2023; Hernandez et al. 2020). Surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), menerangkan bahwa dalam rangka pemenuhan hak peserta didik dalam menerima layanan pendidikan selama COVID-19 maka belajar dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diberlakukan untuk menekan penyebaran Virus Corona (Aliyyah et al. 2020; Bestiantono, Agustina, and Cheng 2020; Ryotaro Hayashi et al. 2020)

Pembelajaran jarak jauh berlaku pada semua jenjang pendidikan termasuk perguruan tinggi. Pemberian mata kuliah pada mahasiswa dilaksanakan secara daring termasuk persiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan dampak tertentu. Perubahan yang mendadak menimbulkan berbagai persoalan (Dewi 2020), diantaranya adalah Selama pandemi berlangsung mahasiswa yang akan melaksanakan praktik mengajar dibekali persiapan praktik melalui daring. Mahasiswa dituntut siap dengan program kerja PPL, sebagai berikut: a) penyusunan perangkat persiapan pembelajaran, b) praktik mengajar terbimbing dan mandiri, c) menyusun dan mengembangkan alat evaluasi, d) menerapkan inovasi pembelajaran, e)

memelajari administrasi guru, f) kegiatan lain yang menunjang kompetensi guru. Selanjutnya, setelah melaksanakan PPL diperlukan adanya evaluasi untuk melihat efektifitas dari pelaksanaan PPL di lapangan. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan evaluasi Kirkpatrick. Menurut Kirkpatrick (1998) proses Evaluasi terdiri dari serangkaian empat tingkatan. Tingkatan-tingkatan tersebut secara berurutan adalah reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Evaluasi kirkpatrick PPL dilaksanakan pada mahasiswa yang telah melaksanakan PPL tahun 2021. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui keefektifan serta hambatan-hambatan program PPL yang dilakukan secara daring selama masa pandemi. Kemudian diharapkan hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta perbaikan dalam membekali mahasiswa yang akan melaksanakan program PPL. Atas dasar pemikiran tersebut menjadi *novelty* dari penelitian kami dengan mengevaluasi PPL yang dilaksanakan saat pandemi dengan menggunakan Model Kirkpatrick yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif konfirmatori dalam kausalitas komparatif yang nantinya akan menjelaskan hubungan antara variabel reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil dari variabel sebagai konstruksi evaluasi program PPL Validitas konstruksi menggunakan analisis factor konfirmatori (CFA) dimana struktur variabel didasarkan pada teori dan hasil penelitian yang kredibel untuk mengembangkan *postulat* atau asumsi tentang hubungan antara variabel yang diamati dan faktor yang mendasari dari teori dan hasil penelitian yang kredibel (Jöreskog et al. 2016).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IKIP Widya Darma Surabaya angkatan 2019 yang melaksanakan PPL dan mendapat mata pelajaran Kewirausahaan. Sampel sebanyak 197 mahasiswa yang memprogram Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) berasal dari seluruh Fakultas di IKIP Widya Darma Surabaya. Sampel ditentukan dengan cara total sampling dengan sample jenuh, dimana seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Skala pengukuran instrumen evaluasi program magang diadopsi dari berbagai sumber relevan dan signifikan yang digunakan dalam pendidikan (Bozdoğan 2015; Dewi and Kartowagiran 2018; Nghia and My Duyen 2018; Sakthi and Moshi 2021).

Instrumen penelitian berupa angket menggunakan instrumen yang telah diuji sebelumnya pada penelitian terdahulu. Pada angket tiap item pertanyaan telah disesuaikan dengan program praktek pembelajaran Lapangan yang dilaksanakan di kampus dengan mempertimbangkan tujuan dan evaluasi program Praktek Pembelajaran Lapangan. Pada pengukurannya menggunakan skala semantik diferensial (poin 1-6) berupa *kontinum bipolar* (Widhiarso 2017). Skala semantik diferensial yang tersedia dalam kuesioner terdiri dari tiga dimensi, yaitu dimensi evaluasi (buruk-baik), dimensi potensi (lemah-kuat), dan dimensi aktivitas (pasif-aktif). Masing-masing dimensi disesuaikan penggunaannya dengan mempertimbangkan konteks pernyataan pada setiap item dalam kuesioner dan diolah untuk kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SEM-PLS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

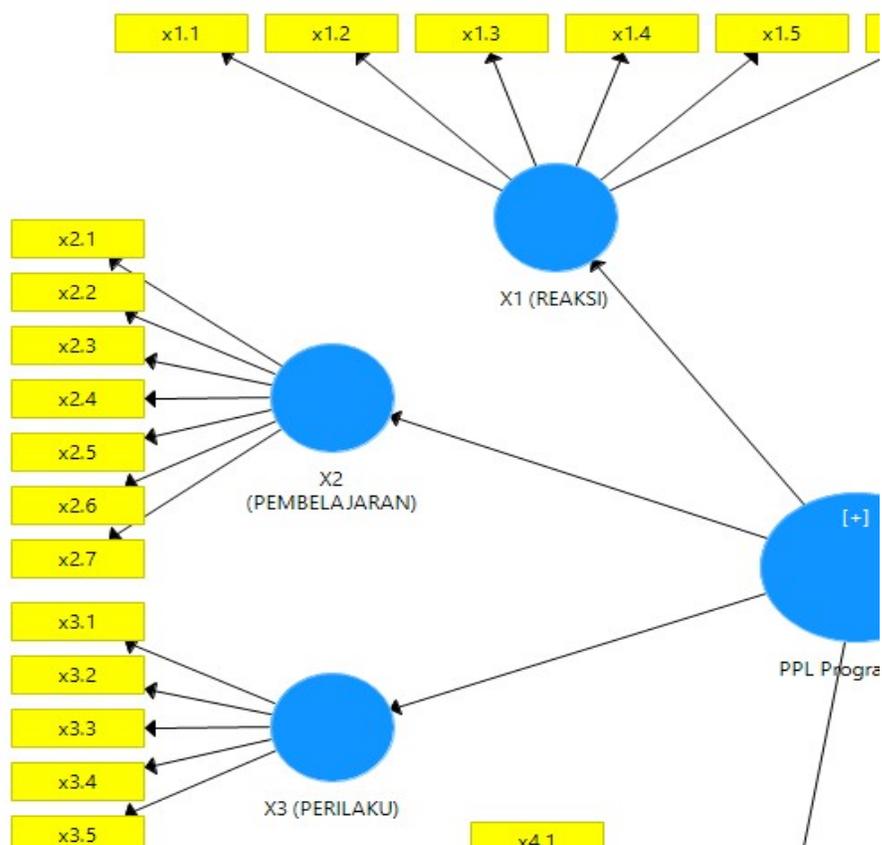
Berdasarkan hasil tabulasi demografi peserta (lihat Tabel 1) responden yang terlibat dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki (66,%) dan sisanya perempuan (33,50%). Mahasiswa Program Praktek Pembelajaran Lapangan didominasi oleh mahasiswa dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (45%), Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (27%), Prodi Pendidikan Ekonomi (17%), Prodi Pendidikan Kewarganegaraan (6%) dan terakhir Prodi Pendidikan Matematika (5%). Hasil tersebut ini menjadi catatan penting bagi pengelola program di tingkat fakultas dan universitas agar proses pra dan pasca Praktek Pembelajaran Lapangan berhasil menciptakan keahlian mengajar bagi mahasiswa keguruan. Informasi ini dapat ditindaklanjuti melalui penelitian yang lebih mendalam oleh peneliti berikutnya di masa mendatang.

Tabel 1. Demografi Peserta

Demografi	Rata – Rata (%)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	66,50
Perempuan	33,50
Program Studi	
Prodi. Pend. Bhs. Indonesia	45
Prodi. Pend. Bhs. Inggris	27
Prodi. Pend. Matematika	5
Prodi. Pend. Ekonomi	17
Prodi. Pend. Kewarganegaraan	6

Nilai pada ukuran skala evaluasi magang empat tingkat akan menunjukkan konsistensi internal yang tinggi ($\bar{y} > 0,70$). Nilai cronbach's alpha konstruk reaksi (0,899), pembelajaran (0,957), perilaku (0,912), dan hasil (0,922) lebih signifikan dari 0,70, sehingga hasil pengujian telah terbukti sangat baik dan reliabilitas representatif berdasarkan interkorelasi yang diukur membangun indikator.

Hasil pengujian memberikan informasi tentang konsistensi antar item dalam angket, menunjukkan bahwa skala evaluasi program magang dengan model Kirkpatrick memiliki fungsi pengukuran yang reliabel. Nilai pada model evaluasi empat tingkat Kirkpatrick menunjukkan validitas konvergen yang kuat (diukur dengan AVE). Selain itu, indikator pada masing-masing konstruk memiliki kemiripan yang baik (diukur dengan outer loadings). Misalnya, nilai AVE konstruk reaksi (0,666), pembelajaran (0,797), perilaku (0,740), dan hasil (0,763) lebih signifikan dari 0,50, membuktikan bahwa setiap indikator memiliki korelasi positif pada konstruk yang sama. Pengujian selanjutnya dilakukan dengan memperhatikan skor outer loadings semua indikator pada setiap konstruk, didapati bahwa skor item (indikator) setiap konstruk (reaksi-belajar-perilaku-hasil) pada skala evaluasi magang memiliki skor lebih besar dari 0,07. Potongan-potongan bukti ini memberi kita keyakinan bahwa skala evaluasi yang dikembangkan dalam makalah ini dapat meninjau program magang empat tingkat, yang memiliki korelasi yang signifikan dari item-item di setiap tingkat.



Gambar. 1 Model Konseptual Awal

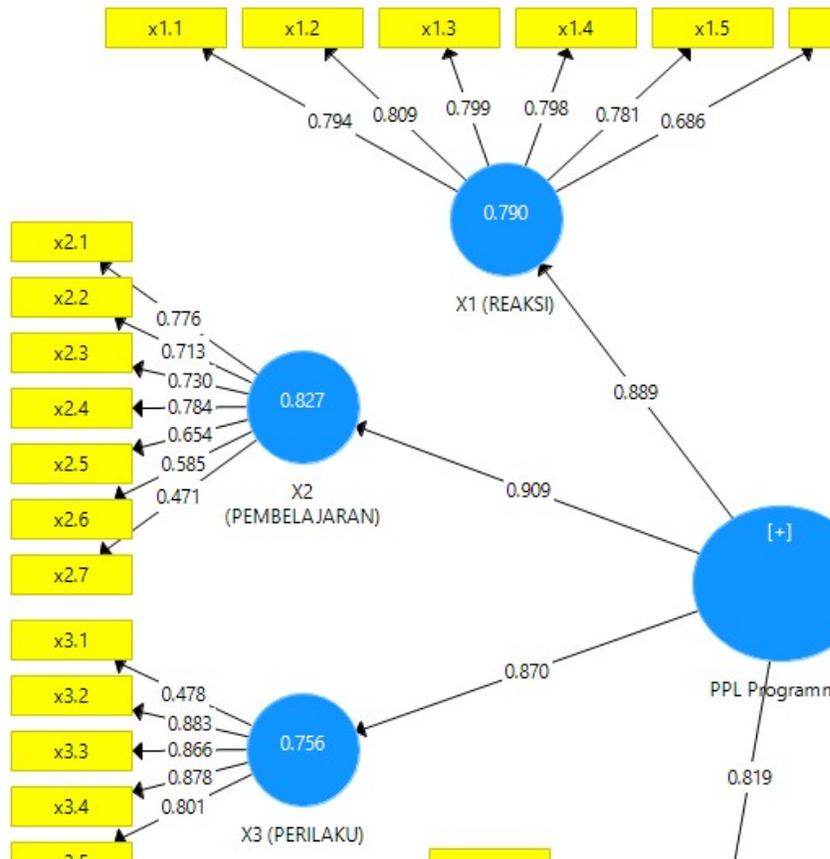
Analisis awal uji outer model

Penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM dengan tahapan sebagai berikut: 1). Tahap penilaian reliabilitas dilakukan yang terbagi menjadi dua sesi, yaitu penilaian terhadap uji reliabilitas dan penilaian reliabilitas konsistensi internal. 2). Melakukan penilaian keabsahan informasi dengan menggunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan. 3). Lakukan uji *bootstrap* untuk mendapatkan nilai statistik dan nilai.

Tabel 2. Hasil Uji Outer Model

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Information</i>
PPL					
<i>Programme</i>	0,922	0,931	0,932	0,44	<i>Not Valid</i>
X1 (Reaksi)	0,87	0,87	0,902	0,607	<i>Valid</i>
X2					
(Pembelajaran)	0,805	0,827	0,856	0,464	<i>Not Valid</i>
X3 (Perilaku)	0,844	0,876	0,893	0,634	<i>Valid</i>
X4 (Dampak)	0,878	0,891	0,916	0,733	<i>Valid</i>

Model *Outer Awal*



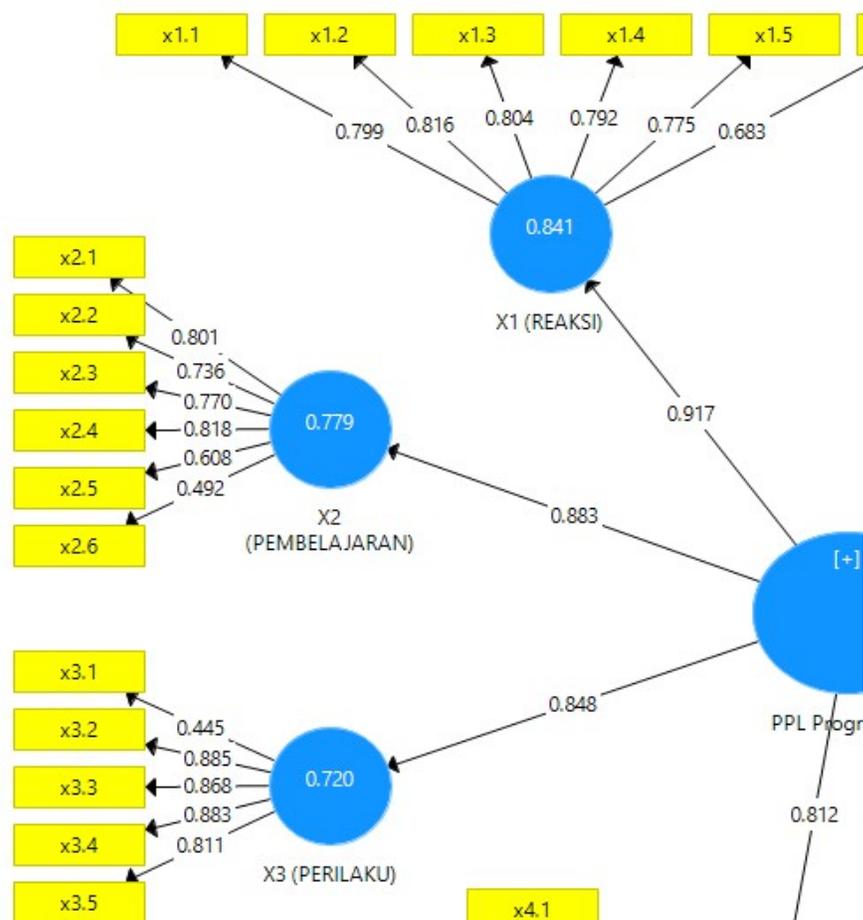
Gambar 2. Model *Outer*

Berdasarkan hasil pengujian di tabel 2. nilai CA dan CR sudah diatas standard yakni 0,7 akan tetapi nilai AVE untuk PPL *Programme* dan X2 (Pembelajaran) nilai tersebut dibawah standar kelayakan pengujian fit model yaitu harus diatas 0,5, sedangkan pada pengujian awal tahap pertama nilai AVE PPL *Programme* adalah 0,44 dan nilai AVE X2 (Pembelajaran) senilai 0,464. Oleh karena itu perlu dihilangkan indikator-indikator yang tidak valid terhadap variabel-variabel tersebut sampai model menjadi *fit (Goodness of Fit)*. (Akomolafe et al., n.d.; Fazzi & Groves, n.d.; Hadjicosta & Richards, n.d.; Kim, n.d.; Menchetti et al., n.d.; Song et al., n.d.; Zhou et al., n.d.).

Pengujian *Outer Model Ulang Untuk Model Fit*

Pada pengujian ulang validitas konvergen dan reliabilitas, nilai AVE pada tiap variabel sudah memenuhi standar diatas 0,5 sebagaimana pada tabel 3, ada satu indicator yang harus dieliminasi/ dihilangkan yakni X2.7 perihal penghargaan guru prajabatan, hasil ini bertentangan dengan kesimpulan penelitian (Mariana et al. 2021). Tabel di atas menunjukkan totalitas variabel laten dalam penelitian memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa totalitas variabel memiliki tingkat reliabilitas

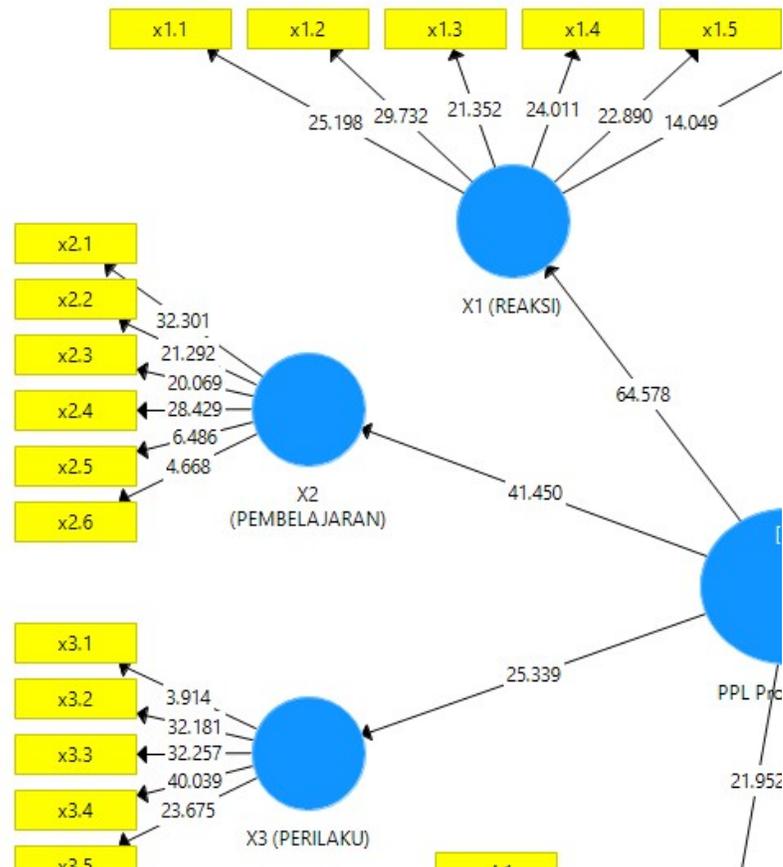
konsistensi internal yang tinggi. Setelah model fit, selanjutnya dilakukan pengujian *inner* model dengan *bootstrap* menghasilkan model di gambar 4.



Gambar 3. Model fit

Tabel 3. Pengujian Ulang Validitas Konvergen

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Information</i>
PPL Programme	0,927	0,93	0,937	0,516	Valid & Reliable
X1 (Reaksi)	0,87	0,87	0,903	0,608	Valid & Reliable
X2 (Pembelajaran)	0,805	0,837	0,859	0,51	Valid & Reliable
X3 (Perilaku)	0,844	0,888	0,892	0,634	Valid & Reliable
X4 (Hasil Belajar)	0,878	0,89	0,916	0,733	Valid & Reliable



Gambar 4. Hasil Pengujian *Inner Model*

Bootstrapping Model

Dari model *bootstrap* di atas digunakan nilai T-statistik dan Uji Hipotesis untuk menarik kesimpulan. Nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk 198 responden menjelaskan bahwa *inner model* signifikan jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96.

Pada tabel 4 dapat diartikan bahwa nilai sampel asli merupakan nilai koefisien yang menampilkan kekuatan pengaruh satu variabel laten terhadap variabel laten lainnya, sedangkan nilai pada mean kolom sampel (m) menampilkan nilai tengah koefisien jalur, sebaliknya standar deviasi (stdev) dan standar error (stderr) menampilkan nilai deviasi dan error pada sampel mean T-*statistic* untuk melihat nilai T yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis.

T-Statistik reflektif X1 (Reaksi) menunjukkan angka 64,578 lebih besar dari T-Tabel 1,96 dengan nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05, artinya X1 (Reaksi) dapat merefleksikan PPL *Programme*. T-Statistik reflektif X2 (Pembelajaran) menunjukkan angka 41,45 lebih besar dari T-Tabel 1,96 dengan nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05, artinya X2 (Pembelajaran) dapat merefleksikan PPL *Programme*. T-Statistik reflektif X3 (Perilaku) menunjukkan angka 25,339 lebih besar dari T-Tabel 1,96 dengan nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05, artinya X3

(Perilaku) dapat merefleksikan PPL *Programme*. T-Statistik reflektif X4 (Hasil belajar) menunjukkan angka 21,952 lebih besar dari T-Tabel 1,96 dengan nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 5% atau 0,05, artinya X4 (Hasil Belajar) dapat merefleksikan PPL *Programme*.

Tabel 4. *Path Coefficient*

<i>Original Sample (O)/ Outer Loading Second Order</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	
PPL <i>Programme -></i> X1 (Reaksi)	0,917	0,917	0,014	64,578	0,000
PPL <i>Programme -></i> X2 (Pembelajaran)	0,883	0,884	0,021	41,45	0,000
PPL <i>Programme -></i> X3 (Perilaku)	0,848	0,847	0,033	25,339	0,000
PPL <i>Programme -></i> X4 (Hasil Belajar)	0,812	0,81	0,037	21,952	0,000

Setiap level dalam model evaluasi Kirkpatrick dapat menangkap fenomena yang berbeda dan memiliki peran yang berbeda dari satu level ke level lainnya. Hasil pengujian ini memberikan bukti bahwa tingkat reaksi berhasil menggambarkan persepsi peserta tentang manfaat dan kegunaan program Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL). Selanjutnya, tingkat pembelajaran pada skala evaluasi program Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) telah berhasil mengungkapkan ukuran hasil belajar magang yang mereka rasakan berdampak langsung pada profesinya sebagai guru. Demikian pula tingkat perilaku pada skala evaluasi program magang telah berhasil mengungkap kriteria perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada penyelesaian tugas berdasarkan pengalaman Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) di sekolah. Terakhir, hasil level pada skala evaluasi program magang telah berhasil menggambarkan peningkatan pemahaman tentang profesionalitas dalam mengajar.

Temuan dalam artikel ini melengkapi penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengembangan skala pengukuran untuk evaluasi program Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) (Aykaç et al. 2017; Gracia et al. 2021; Nghia and Duyen 2019). Beberapa peneliti sebelumnya menyoroti penguatan identitas guru melalui kegiatan guru magang atau sejenisnya termasuk Praktek Pembelajaran Lapangan (Aykaç et al. 2017; Gracia et al. 2021). Skala pengukuran model evaluasi Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL).

Kirkpatrick dalam penelitian ini juga mengungkapkan identitas mahasiswa calon guru dalam aspek internal (yaitu tingkat reaksi dan

pembelajaran) dalam konteks Program Sekolah Lapangan di Indonesia (Direktorat Pembelajaran 2017). Selanjutnya, penelitian ini mengkaji aspek eksternal (yaitu tingkat perilaku dan hasil) secara komprehensif dengan sukses sebagai konstruk evaluasi program model Kirkpatrick, yang tidak ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aykaç et al. 2017; Gracia et al. 2021). Temuan penelitian dari peneliti lain menyelidiki konstruksi skala untuk mengukur efektivitas dan dampak Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) pada hasil belajar mahasiswa PPL (Nghia and Duyen 2019; Praslova 2010). Temuan pada penelitian mereka telah berhasil mengembangkan skala pengukuran terkait evaluasi magang menggunakan model Kirkpatrick. Namun demikian, temuan dalam penelitian ini memberikan warna yang berbeda dari temuan yang mereka peroleh, khususnya pada kegiatan mahasiswa Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL). Skala pengukuran evaluasi magang dalam penelitian ini menyoroti kegiatan operasional mahasiswa PPL di setiap tingkatan.

Kegiatan tersebut mengacu pada tujuan magang dalam Pedoman Magang dalam konteks Indonesia. Tingkat pembelajaran merupakan konstruk yang paling kuat untuk mengevaluasi program Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dibandingkan dengan tingkat evaluasi program lainnya. Mahasiswa calon guru menikmati proses pembelajaran dalam program Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) sekolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada hasil evaluasi menggunakan Kirkpatrick ditemukan empat tingkatan evaluasi mampu merefleksikan Program Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL). Reaksi, Pembelajaran, Perilaku dan Hasil dapat menciptakan pengetahuan dan pengalaman bagi calon guru dari hasil pelaksanaan Program PPL. Tingkat reaksi yang dilihat secara internal dan tingkat perilaku yang dilihat secara eksternal menciptakan kembali peran penting dalam model permainan Kirkpatrick. Perguruan tinggi dapat menggunakan skala evaluasi untuk mengukur keberhasilan suatu program yang memperhatikan aspek internal-eksternal dalam hasil pembelajaran sehingga temuan penelitian tersebut berimplikasi pada kampus-kampus di Indonesia yang melaksanakan yang mencetak calon guru profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyyah, R. R., Reza, R., Achmad, S., Syaodih, E., Nurtanto, M., Sultan, A., Riana, A., & Tambunan, S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period : A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>

- Aykaç, N., Yildirim, K., Altinkurt, Y., & Marsh, M. M. (2017). Understanding the Underlying Factors Affecting the Perception of Pre-Service Teachers' Teacher Identity: A New Instrument to Support Teacher Education. *Üniversitepark Bülten*, 6, 67–78.
- Ayoo, P. O. (2023). *The impact of COVID-19 on higher education in Africa* (R. J. Tierney, F. Rizvi, & K. B. T.-I. E. of E. (Fourth E. Ercikan (eds.); pp. 91–101). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.02095-9>
- Ayu, I., & Astriyani, D. (2011). Evaluasi Keberhasilan Program Jaminan Kesehatan Bali Mandara (Jkbn) : Studi Kasus Di Puskesmas Sukawati li Kecamatan Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan ...*, 39–50.
- Bestiantono, D. S., Agustina, P. Z. R., & Cheng, T.-H. (2020). How Students' Perspectives about Online Learning Amid the COVID-19 Pandemic? *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 133–139. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.46>
- Bozdoğan, D. (2015). MALL Revisited: Current Trends and Pedagogical Implications. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 932–939. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.373>
- Dewi, L. R., & Kartowagiran, B. (2018). An evaluation of internship program by using Kirkpatrick evaluation model. *Research and Evaluation in Education*, 4(2), 155–163. <https://doi.org/10.21831/reid.v4i2.22495>
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Direktorat Pembelajaran. (2017). *Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Djumingin, S. (2017). The Practice of Lesson Study Model in Teaching Writing Report Text. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 11(1), 103–110. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v11i1.4315>
- Dong, Q. W., Wang, S. M., Han, F. J., & Zhang, R. D. (2018). Innovative Research and Practice of Teachers' Teaching Quality Evaluation under

the Guidance of “Innovation and Entrepreneurship.” *Procedia Computer Science*, 154, 770–776. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.06.123>

Gracia, E. P., Rodríguez, R. S., Pedrajas, A. P., & Carpio, A. J. (2021). Teachers’ professional identity: validation of an assessment instrument for preservice teachers. *Heliyon*, 7(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08049>

Hernandez, V., Hansen, C. R., Widesott, L., Bäck, A., Canters, R., Fusella, M., Götstedt, J., Jurado-Bruggeman, D., Mukumoto, N., Kaplan, L. P., Koniarová, I., Piotrowski, T., Placidi, L., Vaniqui, A., & Jornet, N. (2020). What is plan quality in radiotherapy? The importance of evaluating dose metrics, complexity, and robustness of treatment plans. *Radiotherapy and Oncology*, 153, 26–33. <https://doi.org/10.1016/j.radonc.2020.09.038>

Jöreskog, KG, Olsson, UH, & Wallentin. (2016). *multivariat analys with LISREL*. Peloncat. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-33153-9>.

Komarudin. (2013). *Psikologi Olahraga*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Mariana, N., Widowati, Hastuti, W. S., Abidin, Y., & Faisal, F. (2021). Mencari Model PPG untuk Indonesia. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Tatono Ptduction.

Nelson, M. J., & Voithofer, R. (2022). Coursework, field experiences, and the technology beliefs and practices of preservice teachers. *Computers & Education*, 186, 104547. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104547>

Nghia, T. L. H., & Duyen, N. T. M. (2019). Developing and validating a scale for evaluating internship-related learning outcomes. *Higher Education*, 77(1), 1–18. <https://doi.org/10.1007/s10734-018-0251-4>

Nghia, T. L. H., & My Duyen, N. T. (2018). Internship-related learning outcomes and their influential factors. *Education + Training*, 60(1), 69–81. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2017-0030>

Praslova, L. (2010). Adaptation of Kirkpatrick’s four level model of training criteria to assessment of learning outcomes and program evaluation in Higher Education. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 22(3), 215–225. <https://doi.org/10.1007/s11092-010-9098-7>

Ryotaro Hayashi, Garcia, M., Maddawin, A., & Hewagamage, K. P. (2020). Online Learning in Sri Lanka’s Higher Education Institutions during the COVID-19 Pandemic. *Adb Briefs*, 4(100), 1–7.

Sakthi, T., & Moshi, A. A. M. (2021). Effectiveness measurement study on entrepreneurship awareness camp for technical education students using Kirkpatrick's model. *Materials Today: Proceedings*, 45(xxxx), 1609–1613. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.08.419>

Widhiarso, W. (2017). *Semantik Diferensial*. Fakultas Psikologi UGM.

